

# TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIK TENTANG KESEHATAN MENTAL SISWA DI SEKOLAH DASAR

Citra Wulandari,<sup>1</sup> Haifaturrahmah,<sup>2</sup> Muhammad Nizaar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

[cwulandari003@gmail.com](mailto:cwulandari003@gmail.com), [haifaturrahmah@yahoo.com](mailto:haifaturrahmah@yahoo.com), [nijadompu@gmail.com](mailto:nijadompu@gmail.com)

---

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 28-09-2025  
Disetujui: 07-12-2025

---

### Keywords:

kesehatan  
mental;sekolah  
dasar;systematic  
literature  
review;gangguan  
perilaku

### Kata Kunci:

mental health;primary  
school;systematic  
literature  
review;behavioral  
disorders ...

---

## ABSTRAK

**Abstrak:** Mental health in primary schools is important to know. This study aims to 1) identify mental health in primary schools; 2) identify mental health factors in primary schools; and 3) analyze published articles (objectives, methods and research results) in scientific journals for the period 2010-2022 that are relevant to mental health in primary schools. This study used a systematic literature review method with all articles found which were then selected according to the inclusion, exclusion and quality assessment criteria. The resulting 36 scientific articles can be analyzed in accordance with the research questions that have been set. The results of the study are in the form of a description of mental health in elementary schools which has not been widely discussed by previous studies including the factors that influence it, the methods or techniques used and research trends during the period 2010 -2022. This research has implications for the discovery of future research that can be used as an initial foothold for future researchers who have an interest in the theme of research on mental health in elementary schools.

**Abstract:** Kesehatan mental di sekolah dasar merupakan hal penting untuk diketahui. Penelitian ini bertujuan 1) mengidentifikasi kesehatan mental di sekolah dasar; 2) mengidentifikasi faktor-faktor kesehatan mental di sekolah dasar; serta 3) menganalisis artikel publikasi (tujuan, metode dan hasil penelitian) dalam jurnal ilmiah periode tahun 2010-2022 yang relevan dengan kesehatan mental di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review dengan seluruh artikel yang ditemukan yang selanjutnya diseleksi sesuai kriteria inklusi, eksklusi dan quality assessment. Dihasilkan 36 artikel ilmiah yang dapat dianalisis sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Hasil penelitian berupa gambaran kesehatan mental di sekolah dasar yang selama ini masih belum banyak dibahas oleh penelitian terdahulu termasuk faktor-faktor yang berpengaruh didalamnya, metode atau teknik yang digunakan dan kecenderungan penelitian selama kurun waktu tahun 2010 -2022. Penelitian ini berimplikasi pada ditemukannya penelitian berikutnya yang dapat dijadikan sebagai pijakan awal para peneliti berikutnya yang memiliki ketertarikan dalam tema penelitian tentang kesehatan mental di sekolah dasar.

## A. LATAR BELAKANG

Masalah kesehatan mental tidak lagi hanya berupa gangguan jiwa, penyalahgunaan pemakaian narkotika maupun zat adiktif lain. Kesehatan mental juga tidak lagi hanya dialami oleh orang dewasa saja, bahkan anak kecil seusia sekolah dasar pun mempunyai resiko untuk mengalami gangguan kesehatan mental. Bagaimanapun, masih banyak sekolah yang tidak mengerti bagaimana cara menghadapi krisis

kesehatan mental siswa sekolah dasar (Khomsoh, 2013)(Muller et al., 2021). Dalam beberapa tahun ini terakhir, terdapat peningkatan terhadap peran penting kesehatan mental dalam mencapai tujuan pembangunan global. Depresi merupakan salah satu penyebab utama gangguan kesehatan mental (Sanders, 2023). Kesehatan mental yang baik memungkinkan orang untuk menyadari potensi yang dimiliki, mampu mengatasi tekanan hidup yang dialami, melakukan kegiatan secara produktif dan berkontribusi penuh terhadap komunitas yang diikuti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada guru-guru dari 38 sekolah dasar, hanya sebesar 21,1% guru yang memiliki pengetahuan terhadap derita gangguan ADHD siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, guru-guru perlu menambah pengetahuannya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan di masa yang akan datang (Hapsari et al., 2020) Penelitian lainnya yang dilakukan pada siswa kelas 5 sebanyak 27 orangdi Sekolah Dasar Swasta Bandung, mengemukakan bahwa siswa sering kali melakukan cyberbullying terhadap temannya sendiri, dengan memanggilnya "gemuk", "kurus", atau "hitam". Namun siswa merasa itu hanyalah candaan belaka yang tidak perlu dibawa serius. Dari 27 siswa, hanya 26 siswa yang sering menggunakan internet. Beberapa mengatakan mereka sudah menggunakannya sejak taman kanak-kanak. Semua siswa dilarang membawa smartphone ketika sekolah, itulah yang menyebabkan literasi media mengenai cyberbullying menjadi sangat minim. Sekolahpun tidak menyediakan bahan literasi mengenai cyberbullying itu sendiri (Wahyudiana et al., 2020)

Kesehatan mental mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Chile yang dilakukan kepada siswa kelas 1 dan kelas 3

Sekolah Dasar, menunjukkan bahwa 13% murid kelas 1 mengalami resiko kesehatan mental namun 65% sudah tidak mengalami gangguan kesehatan mental ketika naik kelas 3 dan 10% murid kelas 3 mengalami resiko gangguan kesehatan mental padahal 90% diantara mereka tidak pernah mengalami gangguan kesehatan mental ketika kelas 1 (Kurniasih et al., 2020). Layanan sekolah berbasis pelayanan kesehatan mental memiliki pengaruh kecil-menengah dalam mengurangi resiko gangguan kesehatan mental pada siswa sekolah dasar yaitu sekitar 37%-43% (Poulou, 2015) Cynthia, feiz, helen, Viviana, jill, melissa dialami oleh para guru dan staff sekolah selama tahun kedua COVID-19 (Sanchez et al., 2018). Namun, hasil penelitian ini belum dikaitkan dengan kesehatan mental siswa sekolah dasar.

Banyak hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan mengenai kesehatan mental dalam lingkungan sekolah yaitu dari tahun 1990-an sampai 2000-an membahas tentang penggambaran awal kesehatan mental di lingkungan sekolah (Hutchison et al., 2022). kemudian topik penelitian terkait kesehatan mental dalam lingkungan sekolah bergeser pada program pelaksanaan dalam meningkatkan kesehatan mental anak sekolah, mulai dari mengidentifikasi, pendanaan, bekerja sama dengan psikiatri dan pengembangannya (Garrison et al., 1999). Penelitian selanjutnya berfokus kepada peran guru, pengaruh iklim dan etnis budaya terhadap kesehatan mental anak sekolah dasar usia 6-7 tahun (Can, 2010). Semenjak pandemi, penelitian terhadap kesehatan mental lebih mengarah pada tingkat bunuh diri yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja (Aldridge & McChesney, 2018). serta gejala kemasan tinggi yang berdasarkan hasil penelitian terdahulu ditemukan bahwa systematic literature review mengenai kesehatan mental siswa sekolah dasar masih sedikit yang membahas. Oleh karena itu, penelitian ini melaporkan tinjauan sistematis dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian. Systematic literature review digunakan dalam penelitian ini untuk melihat artikel jurnal dari hasil penelitian terdahulu tentang kesehatan mental anak sekolah sebagai pertimbangan bahwa kesehatan mental siswa sekolah dasar masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini

bertujuan 1) mengidentifikasi kesehatan mental siswa sekolah dasar; 2) mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan mental siswa sekolah dasar; serta 3) menganalisis artikel publikasi (tujuan, metode dan hasil penelitian dan jurnal 2010-2022 yang berkaitan dengan kesehatan mental siswa sekolah dasar

Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam mendeteksi, mencegah, dan menangani isu-isu kesehatan mental pada siswa. Guru, staf sekolah, dan kurikulum pembelajaran dapat menjadi sarana penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan psikologis anak. Sayangnya, masih banyak tantangan dalam implementasi program kesehatan mental di sekolah dasar, termasuk kurangnya pemahaman, sumber daya terbatas, dan stigma sosial terhadap isu kesehatan mental (Lahti et al., 2023)

Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji secara sistematis berbagai literatur yang membahas kondisi kesehatan mental siswa sekolah dasar, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta strategi atau intervensi yang telah terbukti efektif. Tinjauan literatur sistematis ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai penelitian-penelitian terdahulu, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, dan memberikan rekomendasi berbasis bukti yang dapat digunakan oleh praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan. (Yea et al., 2024)

Selain itu, meningkatnya perhatian global terhadap pentingnya kesehatan mental anak turut mendorong berbagai negara untuk mengembangkan kebijakan dan program intervensi di lingkungan sekolah. Di beberapa negara maju, pendekatan berbasis sekolah dalam mendukung kesehatan mental anak telah menunjukkan hasil yang positif, seperti peningkatan kesejahteraan emosional, prestasi akademik yang lebih baik, serta penurunan perilaku bermasalah. Namun, di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, perhatian terhadap isu ini masih tergolong baru dan belum menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan dasar. Oleh karena itu, memahami pendekatan yang telah diterapkan secara global dan bagaimana konteks lokal memengaruhi efektivitasnya menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan kesehatan mental siswa secara berkelanjutan dan inklusif. (Aziz et al., 2024).

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis (systematic literature review/SLR) dengan menelusuri berbagai sumber ilmiah dari basis data seperti Crossref, PubMed, Google Scholar, dan Scopus. Pencarian dilakukan selama Januari hingga Mei 2022 dengan fokus pada artikel yang relevan dengan tujuan penelitian. Langkah-langkah penelitian mengacu pada konsep Kitchenham dan Piagam (2007) yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan peninjauan dokumen. Setiap artikel dibaca secara menyeluruh dan diseleksi menggunakan kriteria inklusi, eksklusi, serta penilaian kualitas. Jenis sumber yang digunakan meliputi artikel jurnal ilmiah dan prosiding konferensi. Untuk mempermudah pencarian, peneliti memanfaatkan perangkat lunak Publish or Perish versi 8, yang menghasilkan sekitar 200 artik

Proses penelitian dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap, mulai dari **perumusan pertanyaan penelitian, strategi pencarian, seleksi artikel, penilaian kualitas, hingga ekstraksi dan sintesis data**. Strategi pencarian disusun berdasarkan prinsip PICO (**P**opulation, **I**ntervention, **C**omparison, **O**utcome) dengan menggunakan kata kunci utama seperti *mental health*, *elementary school students*, dan *school mental well-being*. Artikel yang tidak relevan dihapus setelah proses seleksi berdasarkan judul dan abstrak. Selanjutnya dilakukan **ekstraksi data** untuk memperoleh informasi penting dari setiap artikel, meliputi tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan penelitian. Analisis kemudian difokuskan pada tiga hal utama, yaitu mengidentifikasi kondisi kesehatan mental siswa sekolah dasar, menemukan faktor-faktor yang memengaruhi, serta meninjau tren penelitian yang dilakukan selama **2010-2022**.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini disusun untuk menjawab tiga pertanyaan utama yang menjadi fokus kajian penelitian. Sebanyak 36 artikel ilmiah terpilih setelah melalui proses penyaringan ketat dengan mempertimbangkan kriteria inklusi, eksklusi, dan penilaian kualitas. Seluruh artikel tersebut dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan mental siswa sekolah

dasar, faktor-faktor yang memengaruhi, serta tren penelitian dalam kurun waktu 2010–2022. (Maulidiya, n.d.)

**a) Pertanyaan Penelitian 1:** Bagaimana gambaran kesehatan mental di sekolah dasar? Berdasarkan hasil telaah terhadap 36 artikel, diperoleh gambaran bahwa kesehatan mental siswa sekolah dasar mencakup berbagai dimensi, seperti kesejahteraan emosional, sosial, dan akademik. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di usia sekolah dasar sering menghadapi tantangan psikologis berupa kecemasan belajar, tekanan akademik, kesulitan berkonsentrasi, penurunan motivasi, perilaku menarik diri, serta kesulitan mengelola emosi. Sejumlah penelitian juga mengungkapkan bahwa meningkatnya kasus perundungan (bullying) dan tekanan sosial di sekolah turut berpengaruh terhadap kesehatan mental anak. (Wardani, 2021)

Lingkungan sekolah menjadi faktor yang sangat menentukan dalam menjaga stabilitas psikologis siswa. Sekolah yang memiliki iklim positif, komunikasi terbuka, serta guru yang memahami kondisi emosional peserta didik terbukti mampu mengurangi tingkat stres dan kecemasan. Beberapa intervensi seperti kegiatan mindfulness di kelas, pembelajaran berbasis sosial dan emosional (Social Emotional Learning/SEL), serta program konseling sekolah terbukti membantu meningkatkan rasa percaya diri dan ketahanan mental siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa peran sekolah dan guru sangat penting dalam membangun keseimbangan emosional dan karakter anak sejak dini. Intervensi yang dilakukan sejak awal masa sekolah dasar akan berdampak besar terhadap kesehatan mental dan perkembangan sosial anak di masa mendatang. (Haryono et al., 2025)

**b) Pertanyaan Penelitian 2:** Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan mental di sekolah dasar? Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan mental siswa sekolah dasar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup hal-hal seperti kecerdasan emosional, rasa percaya diri, kemampuan mengatur emosi, serta pengalaman pribadi anak. Sementara faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, pola asuh orang tua, hubungan sosial dengan teman sebaya,

tekanan akademik, peran guru, dan suasana sekolah. (Khomsoh, 2013)

Beberapa artikel menegaskan bahwa anak yang memperoleh dukungan emosional dan sosial yang baik dari keluarga dan lingkungan sekolah cenderung memiliki kesejahteraan mental yang lebih stabil. Sebaliknya, anak-anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua, mengalami konflik keluarga, atau menghadapi tekanan akademik berlebihan, lebih rentan mengalami stres dan gangguan emosi. Di sekolah, gaya mengajar guru yang terlalu kaku, persaingan akademik yang tinggi, serta kurangnya layanan konseling juga menjadi pemicu masalah mental pada siswa. Oleh karena itu, pembahasan ini menekankan pentingnya pendidikan karakter dan penguatan peran guru sebagai pendamping psikologis. Guru sebaiknya tidak hanya berperan sebagai pengajar mata pelajaran, tetapi juga sebagai figur yang membantu siswa memahami dan mengelola perasaan mereka dengan cara yang sehat. (Dwistia et al., 2025)

**c) Pertanyaan Penelitian 3:** Bagaimana analisis artikel publikasi (tujuan, metode, dan hasil penelitian) dalam jurnal 2010–2022 yang berkaitan dengan kesehatan mental di sekolah dasar? Dari hasil analisis publikasi selama periode 2010–2022, terlihat bahwa topik mengenai kesehatan mental pada siswa sekolah dasar masih tergolong kurang mendapat perhatian ilmiah. Dari total sekitar 7.006 artikel yang berkaitan dengan tema *mental health*, hanya 36 artikel (sekitar 0,5%) yang secara khusus meneliti kesehatan mental anak di tingkat sekolah dasar. Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei atau kuesioner, sedangkan pendekatan kualitatif dan campuran (mixed methods) masih jarang digunakan. (Wahyudiana et al., 2020)

Dari sisi tujuan penelitian, mayoritas studi lebih menekankan pada identifikasi masalah dan faktor risiko, sementara penelitian yang membahas upaya pencegahan dan intervensi masih relatif sedikit. Namun, dalam lima tahun terakhir, terlihat adanya peningkatan perhatian terhadap isu ini seiring dengan meningkatnya kesadaran global mengenai pentingnya kesejahteraan mental anak usia sekolah. Beberapa artikel juga menyoroti pengaruh perkembangan teknologi digital dan pandemi COVID-19 terhadap kesehatan mental

siswa, terutama terkait rasa kesepian, kecemasan, serta berkurangnya interaksi sosial akibat pembelajaran daring. (Adil et al., 2023)

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan dari ketiga pertanyaan ini menunjukkan bahwa kesehatan mental siswa sekolah dasar perlu menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan. Sekolah tidak seharusnya hanya menjadi tempat anak belajar secara akademik, tetapi juga menjadi lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan psikologis mereka. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan yang menitikberatkan pada kesehatan mental sangat diperlukan. Upaya seperti penguatan layanan bimbingan konseling, pelatihan guru mengenai literasi psikologis, serta pelibatan orang tua dalam kegiatan pendampingan anak dapat menjadi langkah strategis untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang sehat, humanis, dan berpihak pada kesejahteraan peserta didik. (Hasanah, 2021).

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi kesehatan mental siswa sekolah dasar berdasarkan hasil tinjauan literatur sistematis terhadap 36 artikel ilmiah yang terbit antara tahun 2010 hingga 2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesehatan mental anak dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti kemampuan mengelola emosi, rasa percaya diri, dan kontrol diri, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, hubungan sosial dengan teman sebaya, pola asuh, dan iklim sekolah. Sekolah yang memiliki lingkungan positif, guru yang responsif terhadap kebutuhan emosional siswa, serta penerapan program berbasis kesejahteraan psikologis terbukti mampu memperkuat daya lenting (resiliensi) anak dalam menghadapi tekanan akademik maupun sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pendidikan dan psikologi anak serta dapat menjadi acuan bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan prestasi akademik, tetapi juga memperhatikan keseimbangan emosional dan kesehatan mental siswa sejak usia dini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh sumber referensi ilmiah yang menjadi dasar dalam penyusunan kajian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa.

## REFERENSI

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., Jayatmi, I., Satria, E. B., Permana, A. A., & Rohman, M. M. (2023). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori dan praktik. *Jakarta: Get Press Indonesia*.
- Aldridge, J. M., & McChesney, K. (2018). The relationships between school climate and adolescent mental health and wellbeing: A systematic literature review. *International Journal of Educational Research*, 88, 121-145.
- Aziz, M., Alfian, R. M., & Alverina, C. (2024). *Memahami Kesehatan Komunitas: Mengupas Determinan Kesehatan Untuk Mewujudkan Masa Depan Yang Sehat*. Penerbit NEM.
- Can, G. (2010). Development of the elementary school counselor self-efficacy scale. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 9, 1158-1161.
- Dwistia, H., Sindika, S., Iqtianti, H., & Ningsih, D. (2025). Peran Lingkungan Keluarga dalam Perkembangan Emosional Anak. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 2(2), 9.
- Garrison, E. G., Roy, I. S., & Azar, V. (1999). Responding to the mental health needs of Latino children and families through school-based services. *Clinical Psychology Review*, 19(2), 199-219.
- Hapsari, I. I., Iskandarsyah, A., Joefiani, P., & Siregar, J. R. (2020). Teacher and problem in student with ADHD in Indonesia: A case study. *The*

- Qualitative Report, 25(11), 4104–4126.
- Haryono, P., Judijanto, L., Nelly, N., Handini, A., Hamadi, H. H., Mutoharoh, M., Muhtadin, D. A., & Mubarok, M. S. (2025). *Psikologi Pendidikan untuk Guru dan Calon Pendidik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasanah, M. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Kesehatan Mental Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 6 Kota Tangerang Selatan*. Institut PTIQ Jakarta.
- Hutchison, S. M., Watts, A., Gadermann, A., Oberle, E., Oberlander, T. F., Lavoie, P. M., & Mâsse, L. C. (2022). School staff and teachers during the second year of COVID-19: Higher anxiety symptoms, higher psychological distress, and poorer mental health compared to the general population. *Journal of Affective Disorders Reports*, 8, 100335.
- Khomsoh, R. (2013). Penggunaan media puzzle untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–11.
- Kurniasih, N., Kuswarno, E., Yanto, A., & Sugiana, D. (2020). Media literacy to overcome cyberbullying: case study in an elementary school in bandung Indonesia. *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*, 1–8.
- Lahti, M., Korhonen, J., Sakellari, E., Notara, V., Lagiou, A., Istomina, N., Grubliauskienė, J., Makutienė, M., Šukytė, D., Erjavec, K., Petrova, G., Lalova, V., Ivanova, S., & Laaksonen, C. (2023). Competences for promoting mental health in primary school. *Health Education Journal*, 82(5), 529–541. <https://doi.org/10.1177/00178969231173270>
- Maulidiya, L. (n.d.). *Kepuasan Kerja Dalam Organisasi: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis Job Satisfaction in Organization: A Systematic Literature Review*.
- Muller, R., Morabito, M. S., & Green, J. G. (2021). Police and mental health in elementary and secondary schools: A systematic review of the literature and implications for nursing. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 28(1), 72–82.
- Poulou, M. (2015). Teacher-student relationships, social and emotional skills, and emotional and behavioural difficulties. *International Journal of Educational Psychology*, 4(1), 84–108.
- Sanchez, A. L., Cornacchio, D., Poznanski, B., Golik, A. M., Chou, T., & Comer, J. S. (2018). The effectiveness of school-based mental health services for elementary-aged children: A meta-analysis. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 57(3), 153–165.
- Sanders, A. (2023). Mental Health Stigma as a Sociocultural Complex Within Panamanian Culture. *Journal of Vincentian Social Action*, 7(2), 5.
- Wahyudiana, E., Andayani, F., Jakarta, U. N., Timur, J., Khusus, D., & Jakarta, I. (2020). *Tinjauan literatur sistematis tentang kesehatan mental siswa di sekolah dasar*. 32(2), 115–152.
- Wardani, T. A. (2021). *Studi pemikiran Zakiah Daradjat tentang kesehatan mental: Konsep, aplikasi, dan implikasinya dalam pendidikan agama Islam*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wibowo, A., & Putri, S. (2021). Pedoman Praktis Penyusunan Naskah Ilmiah dengan Metode Systematic Review. *Depok: Departemen Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*.
- Yea, M. O., Conterius, A. W. S., Kep, N. M., & Nei, F. (2024). *Kesehatan mental pemahaman, pencegahan, dan pengobatan: buku referensi*. PT. Media Penerbit Indonesia.